

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perairan umum maupun perikanan budidaya. Peluang pengembangan usaha dibidang perikanan memiliki potensi yang cukup besar, baik dalam perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan yang membahas produktivitas perikanan di Indonesia, produksi ikan budidaya nasional pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut data produksi ikan budidaya di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi ikan budidaya di Indonesia tahun 2014-2017 (Juta Ton)

No	Tahun	Jumlah produksi
1	2014	14,36
2	2015	15,63
3	2016	16,68
4	2017	17,22

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2018)

Tingkat produksi ikan budidaya di Kota Depok pada tahun 2017 menempati posisi ketiga terbesar di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 2.016 ton. Data produksi ikan konsumsi di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi ikan konsumsi Kota Depok tahun 2016-2017

No	Jenis ikan	Jumlah (Ton)
1	Lele	736,45
2	Gurame	384,25
3	Mas	336,25
4	Nila	206,87
5	<b>Patin</b>	<b>192,02</b>
6	Bawal	62,98
7	Tawes	49,39
8	Mujair	48,32
9	Nilem	-
10	Boloso	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.016,53</b>

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok (2017)



Tabel 2 menunjukkan bahwa Kota Depok menjadi salah satu wilayah yang memiliki produksi ikan budidaya yang cukup tinggi dan berpeluang dalam pengembangan budidaya ikan, khususnya ikan konsumsi. Salah satu ikan yang banyak dibudidaya adalah ikan patin yang menempati urutan terbesar kelima setelah ikan lele, gurami, mas dan nila dalam jumlah produksi budidaya ikan konsumsi di Kota Depok yaitu sebesar 192,02 ton pada tahun 2016.

Peluang usaha budidaya ikan patin dapat dilakukan dalam dua bidang kegiatan yaitu kegiatan pembenihan dan pembesaran sebagai ikan konsumsi. Ikan patin merupakan salah satu ikan unggul dengan pertumbuhan yang cepat dan dapat dibudidayakan di berbagai tipe perairan dan wadah budidaya (Kordi 2012).

Tabel 3 Kandungan gizi pada ikan patin

Komponen	Kadar (%)
Air	80-85
Lemak	1,1-3
Protein	12,6-15,6

Sumber: Orban *et al.* (2008)

Pada Tabel 3 ditunjukkan data kandungan gizi yang ada pada ikan patin. Ikan patin memiliki cita rasa yang khas dan kandungan gizi yang baik, protein yang cukup tinggi dan kadar lemak yang sangat rendah, hal ini menjadi alasan banyak masyarakat yang berminat untuk mengonsumsi ikan patin.

Pokdakan Family Jaya Kekupu merupakan kelompok yang bergerak dalam budidaya pembenihan ikan patin yang berada di Kota Depok. Sebagai ikan air tawar, ikan patin menjadi komoditas yang dinilai memiliki prospek bisnis yang cerah. Ikan patin mudah untuk berkembang biak, benih yang dihasilkan terbilang banyak. Pokdakan saat ini hanya melakukan kegiatan pembenihan hingga ukuran  $\frac{3}{4}$  inci dengan waktu pemeliharaan yang singkat yakni selama 18 hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pokdakan Family Jaya Kekupu, saat ini setidaknya ada dua pelanggan yang merupakan pembudidaya pembesaran ikan patin yang mengajukan permintaan benih ukuran 5-6 inci dengan jumlah 50.000 ekor per bulannya, namun Pokdakan Family Jaya Kekupu masih belum bisa memenuhi permintaan tersebut. Umumnya benih yang digunakan untuk pembesaran ikan patin yaitu benih yang berukuran 5-6 inci, salah satu alasannya dikarenakan kondisi ikan yang sudah lebih kuat dibanding ukuran yang lebih kecil. Adanya lahan kosong yang tersedia, pengalaman dan keahlian dalam budidaya ikan patin serta penerapan sistem budidaya intensif, produksi budidaya dapat ditingkatkan dan menghasikan panen yang berkualitas sesuai dengan permintaan pasar. Berdasarkan acuan tersebut, peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis pendederan ikan patin ukuran 5-6 inci pada Pokdakan Family Jaya Kekupu.

## 1.2 Tujuan

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada Pokdakan Family Jaya Kekupu.



2. Mengkaji kelayakan usaha pengembangan bisnis pendederan ikan patin ukuran 5-6 inci berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi dan aspek finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada Pokdakan Family Jaya Kekupu yang berlokasi di Jl. Al Barkah Nomor 80, Kampung Kekupu, RT 02/RW 08, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 12 minggu yang dimulai sejak tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini terdiri data data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari diskusi dan wawancara dengan pemilik perusahaan, sedangkan data sekunder merupakan data untuk mendukung data primer yang diperoleh dari perpustakaan, buku perikanan, studi buku manajemen, internet, informasi dari kedinasan terkait, dan arsip kelompok. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data

Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
Primer:		
1. Sejarah dan perkembangan perusahaan	Ketua Pokdakan Family Jaya Kekupu	Wawancara
2. Struktur organisasi dan sumber daya perusahaan	Ketua Pokdakan Family Jaya Kekupu	Wawancara
3. Analisis faktor internal perusahaan	Ketua Pokdakan Family Jaya Kekupu	Wawancara dan pengamatan
4. Permintaan benih ikan patin	Ketua dan pelanggan Pokdakan Family Jaya Kekupu	Wawancara
5. Harga jual benih ikan patin	Ketua Pokdakan Family Jaya Kekupu dan <i>marketplace</i>	Wawancara dan pengamatan